

**ANALISIS STRUKTUR GREIMAS NOVEL MANGALUA KARYA IDRIS  
PASARIBU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**HERMI SUWARNI**

**NPM: 1602040096**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PanitiaUjianSarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

NamaLengkap : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) MemperbaikiSkripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj.Syamsuyurnita, M.Pd. 1. \_\_\_\_\_
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd. 2. \_\_\_\_\_
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. 3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

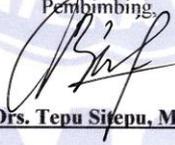
Nama : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris  
Pasaribu

Sudah layak disidangkan.

Medan, 26-10 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

  
**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

## ABSTRAK

**HERMI SUWARNI. NPM 1602040096. Analisis Struktur Greimas Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur fungsional dari Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dengan kajian teori strukturalisme A.J Greimas. Subjek penelitian adalah sebuah novel yang berjudul *Mangalua* karya Idris Pasaribu. Data diperoleh dari novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu mengenai peristiwa-peristiwa atau pernyataan mengenai konflik yang mengandung struktur fungsional. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan mengenai konflik dari novel yang di analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik catat. Instrument penelitian adalah kunci dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya 15 struktur fungsional dengan teori kajian struktural Greimas. Diantaranya situasi awal memiliki 15 konflik, transformasi tahap kecakapan memiliki 12 konflik, tahap utama memiliki 15 konflik, tahap kegemilangan memiliki 14 konflik dan situasi akhir memiliki 14 konflik. Dan terdapat struktur fungsional yang sempurna yaitu pada struktur fungsional nomor 1,3,5,6,8,10,11,12,15. Dan yang tidak sempurna terlihat pada nomor 2,4,7,9,13,14.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan terhadap Allah SWT atas rahmat nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “**Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu**“. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nyaberupa iman dan islam. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada suritauladan dan pembimbing kita Rasulullah Saw yang telah membuka pintupengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntun untukmenggapai duniawi dan ukhrawi. Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini peneliti masih menghadapikendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dandorongan dari berbagai pihak serta izin Allah Swt sehingga kendala-kendalatersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik.

Oleh karna itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhinggakepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini khususnya kepada orang tua tersayang yaitu Ayahanda **Rudionodan** Ibundatercinta**Sunarti** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan moril dan materil, menafkahi serta doa yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan peneliti. Juga kepada adik- adikku tersayang **Alwi Mazid, Annisa Kasih Pratiwi, Ahmad Maulana Firdaus** yang merupakan salah satu sumber kebahagiaan yang selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan

proposal skripsi ini. Semoga kita menjadi keluarga yang rukun dan menjadi kebanggaan orang tua.

Pada kesempatan ini, peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum** selaku Wakil Dekan — III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si** selaku dosen pembimbing yang banyak sekali membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan proposal penelitian ini
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikansaran atau masukan, pengetahuan, dan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.

8. **Biro Administrasi** FKIP Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam mengurus berkas dan semua yang berhubungan dengan administrasi.
9. **Hartini, Rama Ningsih Tarigan, Sukma Nabilah Daulay, Zakira Zahra**, perempuan-perempuan tangguh sekaligus sahabat yang terbaik, paling setia, selalu sepemikiran, dan selalu menjadi wadah saat berkeluh kesah.
10. **Lily Anriani Nst S.Pd**, sahatat suka dan duka di kos selama di perantauan yang selalu memberi semangat.
11. **Tri Anto S.T**, seorang laki-laki yang selalu memberikan semangat dan doanya dari kejauhan.
12. **Sahabat - sahabat Peneliti**, di kelas VIII B Pagi yang tidak saya bisa sebutkan satu persatu teman yang membantu dalam dunia perkuliahan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dalam tulisan ini. Semoga kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Walaupun demikian, dalam proposal skripsi ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga

proposal skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, November 2020  
**Penulis**

**HERMI SUWARNI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Strukturalisme .....	5
2. Strukturalisme A.J Greimas .....	8
3. Struktur Fungsional.....	10
B. Kerangka Konseptual .....	13
C. Pernyataan Penelitian .....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
B. Sumber dan Data Penelitian .....	16
C. Metode Penelitian.....	16
D. Variabel Penelitian .....	17
E. Defenisi Variabel Penelitian .....	17
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	21
B. Analisis Data .....	31
C. Jawaban Hasil Penelitian.....	61
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Struktur Fungsional .....	11
<b>Tabel 3.1</b> Rencana Waktu Penelitian.....	15
<b>Tabel 3.2</b> Struktur Fungsional A.J Greimas .....	18
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Penelitian.....	22
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Struktur Fungsional.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> From K-1.....	65
<b>Lampiran 2</b> From K-2.....	66
<b>Lampiran 3</b> From K-3.....	67
<b>Lampiran 4</b> Acara Bimbingan Proposal .....	68
<b>Lampiran 5</b> Lembar Pengesahan Proposal .....	69
<b>Lampiran 6</b> Surat Pernyataan tidak Plagiat .....	70
<b>Lampiran 7</b> Surat Keterangan Seminar Proposal .....	71
<b>Lampiran 8</b> Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	72
<b>Lampiran 9</b> Surat Permohonan Riset.....	73
<b>Lampiran 10</b> Surat Balasan Riset .....	74
<b>Lampiran 11</b> Surat Bebas Pustaka.....	75
<b>Lampiran 12</b> Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	76
<b>Lampiran 13</b> Cover Novel <i>Mangalua</i> Karya Indris Pasaribu.....	77
<b>Lampiran 14</b> Sinopsis Novel <i>Mangalua</i> Karya Idris Pasaribi.....	78
<b>Lampiran 15</b> Daftar Riwayat Hidup .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan menggunakan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Dengan cara lain, karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Membaca karya sastra nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara apik ditampilkan.

Novel merupakan karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan disekitarnya. Novel juga suatu fiksi naratif yang panjang dan merupakan imitasi dari keadaan di sekitarnya. Novel merupakan karya sastra yang memiliki struktur sehingga dalam setiap satuan ceritanya dimungkinkan untuk dapat dicari struktur fungsionalnya.

Struktur fungsional merupakan model analisis struktur yang diperkenalkan oleh A.J Greimas. Struktur fungsional adalah model cerita yang tetap sebagai alur dan model itu terbangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi. Model fungsional mempunyai tugas menguraikan peran subjek dalam rangka melaksanakan tugas dari sender 'Pengirim' yang terdapat dalam struktur cerita.

Peneliti mengangkat judul tersebut agar pembaca dapat dengan mudah menggunakan kajian teori struktural Greimas. Lewat struktur fungsional akan membentuk cerita utama dari novel tersebut sehingga memiliki tujuan agar siapa saja yang membaca buku novel *Mangalua* dapat lebih mudah memahami isi

cerita. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa novel dapat dikaji oleh kajian Psikologi Sastra, Mimetik, Reseptif, Sosiologi Sastra, Objektif dan kajian Strukturalisme.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, kajian penelitian ini akan lebih membahas penelitian secara mendalam. Karenanya diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan pendekatan struktural menurut Greimas pada novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi penelitian agar tidak jauh menyimpang dari ini penelitian, oleh sebab itu dibawah ini akan diuraikan masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah struktur fungsional novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dengan kajian teori strukturalisme A.J Greimas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur fungsional dari novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dengan kajian teori strukturaluisme A.J Greimas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mengkaji novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan ilmu dalam dunia sastra
  - b. Memberikan masukan positif bagi masyarakat setelah membaca novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini untuk menjadi bahan tambahan penelitian selanjutnya dan memperakaya penelitian sastra dengan berbagai teori atau pendekatan, khususnya upaya pemahaman cerita melalui metode sktuktural dalam kajian teori Greimas.
  - b. Manfaat lain yang didapat dari penelitian ini adalah memperkaya ilmu pengetahuan sekaligus bahan bagi guru dalam pengajaran sastraserta sebagai memperkaya dunia pustaka masyarakat baik masyarakat kampus maupun masyarakat umum.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar mengenai struktural Greimas yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Seperti yang telah diutarakan dibagian tertentu, penelitian ini hanya membahas analisis Struktur Greimas novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

##### **1. Strukturalisme.**

Istilah struktur (structurlisme dalam bahasa Inggris) secara etimologis berasal dari bahasa Latin *struere* yang berarti mendirikan atau membangun struktur juga mengandung pengertian yang bersifat abstrak. Jadi struktur ini menyatakan secara tidak langsung hubungan dalam suatu sistem sebagai hubungan yang tidak dapat diamati secara langsung.

Strukturalisme adalah sebuah metodologi dengan implikasi ideologis yang menyatukan semua ilmu ke dalam sistem keyakinan baru. (Manshur Fadil, 2019:88) mengemukakan strukturalisme memuat nilai-nilai tertentu yang dapat dilihat dengan jelas, dalam respon para strukturalis terhadap masalah epistemologi – khususnya dalam hubungan subjek manusia dengansistem persepsi bahasa sendiri, dan dengan dunia objektif.

Strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berfikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Dalam pandangan ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain. Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antar unsur secara keseluruhan. Keseluruhan akan lebih berarti dibandingkan dengan bagian atau fragmen struktur.

Lexembrug (2019:88) mengatakan pengertian tentang struktur ini menyebabkan kaum strukturalis mementingkan relasi – relasi antara berbagai lapisan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dalam perspektif epistemologis, pengertian struktur pada pokoknya berarti, bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian – bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negatif, seperti misalnya pertentangan dan konflik.

Berbicara tentang struktur karya sastra sebagai organism yang hidup, mau tidak mau harus dipahami terlebih dahulu struktur ceritanya sebagai fakta sastra. Bagian dari episode dalam cerita itu diungkapkan satu persatu sebagaisatu kesatuan karya sastra. Jadi, secara struktural, setiap struktur dalam cerita mempunyai fungsi masing – masing yang menyatukan seluruh jalannya cerita itu. satu elemen saja dari struktur cerita tidak diungkapkan sesuai dengan fungsinya, maka karya sastraitu tidak lengkap.

Strukturalisme adalah cara mencari realitas tidak dalam hal – hal individu,

tetapi dalam hubungan di antara mereka. Dalam hal ini, strukturalisme seperti objek yang masuk ke dalam objek yang lain antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan. Keadaan objek itu selalu terhubung dengan strukturnya. Dalam strukturalisme, form (bentuk) adalah bagian dari struktur, dan struktur fakta (dalam teks sastra) memuat struktur masalah sebagai bagian dari totalitas masalah yang ada dalam fakta sastra. Dalam konteks ini, strukturalisme berusaha untuk mengeksplorasi hubungan antara sistem sastra dan budaya yang merupakan bagian darinya.

Strukturalisme dalam penelitian sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan. Hal inipun tidak salah karena baik pendekatan maupun teori saling melengkapi dalam penelitian sastra. Pendekatan strukturalisme akan menjadi sisi pandang apa yang akan diungkap melalui karya sastra sedangkan teori adalah pisau analisisnya.

Simon Blackburn (2017:15). mengungkapkan strukturalisme adalah keyakinan bahwa fenome kehidupan manusia tidak dimengerti kecuali keterkaitan mereka. Hubungan ini merupakan struktur, dan latar belakang variasi lokal dalam fenomena yang muncul dipermukaan ada hukum dan konstan dari budaya abstrak. Strukturalisme menelusuri penggunaan bahasa berdasarkan prinsip – prinsip universal dari pikiran manusia yang menjadi dasar budaya dan kebiasaan yang dilakukan manusia. Strukturalisme melihat makna sebagai hasil struktur atau regularitas, bersifat anti humanis dan berada di luar individu. Masyarakat dan kebudayaan dinilai memiliki suatu struktur yang sama dan tetap.

Teeuw (2015:112) pendekatan strukturalisme terhadap karya sastra harus

ditempatkan dalam keseluruhan model semiotik, penulis, pembaca, kenyataan tetapi pula sistem sastra dan sejarah sastra semuanya harus memainkan peranannya dalam interpretasi karya sastra yang menyeluruh. Analisis struktur karya sastra sebuah usaha untuk sebaik mungkin terus terang apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahi karya sastra.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa teori strukturalisme adalah teori yang digunakan untuk menganalisis secara cermat, teliti dan sedalam mungkin unsur – unsur otonom pembangun karya sastra. Pada akhirnya strukturalisme, sebagai sebuah aliran dalam sastra, adalah sebuah instrumen teoritik dan metodologis yang berfungsi memahami dan mengungkapkan isi dan pesan dalam karya sastra itu bisa berupa ajaran-ajaran kebaikan dan kebijakan, bisa juga ideologi – ideologi yang berkembang dalam pikiran manusia dan masyarakat.

## **2. Strukturalisme A.J Greimas**

Greimas adalah salah seorang peneliti Prancis penganut teori struktural. Seperti halnya Propp, Levi-Strauss, Bremond, dan Todorov, Greimas juga mengembangkan teorinya berdasarkan analogi-analogi struktural dalam linguistik yang berasal dari Saussure. Dengan mencari analogi struktural dalam linguistik itulah Greimas menerapkan teorinya dalam dongeng atau cerita rakyat Rusia.

Teori strukturalisme Greimas digunakan untuk menganalisis struktur sehingga terfokus pada eksplorasi tokoh dan keterlibatannya

dalam berbagai peristiwa. Hubungan antartokoh dalam cerita dapat dianalisis menggunakan skema aktan dan struktur fungsional, sehingga dapat menemukan struktur utama cerita. Greimas hanya menawarkan sebuah penghalusan atas teori Propp, sementara Propp memusatkan pada sebuah jenis tunggal. Greimas berusaha sampai pada tata bahasa naratif yang universal dengan menerapkan pada analisisnya semantic atas struktur kalimat.

Menurut Suwondo (2015: 53) menerapkan teorinya pada seratus dongeng Rusia, dan ia akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa seluruh korpus cerita dibangun atas perangkat dasar yang sama yaitu 31 fungsi. Setiap fungsinya adalah satu dasar bahasa naratif dan menerangkan kepada tindakan yang bermakna yang membentuk naratif. 31 fungsi tersebut dapat disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam *tujuh lingkaran tindakan*, yaitu : (1) *Villain* atau penjahat, (2) *donor, provider* atau pemberi bekal, (3) *helper* atau penolong, (4) *siught for person and her father* atau putri atau orang yang dicari ayahnya, (5) *dispatcher* atau yang memberangkatkan, (6) *hero* atau pahlawan, dan (7) *false hero* atau pahlawan palsu. Tujuh tindakan yang telah dikemukakan oleh Propp tersebut kemudian disederhanakan oleh Greimas menjadi tiga oposisi biner yaitu *subjeck-objek*, *sender-receiver*, dan *helper-opposant*.

Ketiga oposisi biner yang terpenting adalah pasangan subjek-objek, hubungan antara pejuang dan tujuannya. Pada umumnya pejuang (subjek) terdiri atas pelaku, sedangkan tujuan (objek) terdiri atas berbagai kehendak

yang mesti dicapai, seperti kebebasan, keadilan, kekayaan, dan sebagainya. Suatu perjuangan pada umumnya dihalangi oleh kekuasaan (pengirim), seperti seseorang atau sesuatu menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita. tetapi apabila berhasil maka pelaku seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil dari subjek (penerima) menerimanya sebagai hadiah. Berkaitan dengan hal itu maka diantara pengirim dan penerima terdapat suatu komunikasi.

Dengan menolak aturan, dikotomi yang kaku sebagaimana dipahami oleh strukturalisme awal, greimas pada gilirannya lebih mementingkan aksi daripada pelaku. Greimas menerapkan teorinya dalam doneng atau cerita rakyat. Akan tetapi kemudian cakupan teori strukturalisme greimas dapat diperluas dengan mengkaji cerita-cerita ia membuktikan bahwa semua cerita yang ditelitinya, termasuk tipe yang sama menurut strukturnya.

### **3. Struktur Fungsional**

Greimas mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur. Model itu dibangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi, model yang kemudian disebut model fungsional itu, memiliki cara kerja yang tetap karena memang sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal kesituasi akhir.

Fungsi adalah satuan dasar cerita yang menerangkan kepada tindakan yang bermakna yang membentuk narasi. Setiap tindakan

mengikuti sebuah peruntutan yang masuk akal. Jabrohim (2016:665) mengatakan bahwa subjek dan predikat dalam suatu kalimat dapat menjadi kategori fungsi dalam cerita.

Jabrohim (2016:995) juga menyebut model fungsional mempunyai tugas menguraikan peran subjek dalam melaksanakan tugas dari *sender*/ Pengirim yang terdapat dalam aktan. Model fungsional terbangun oleh berbagai tindakan, dan fungsi-fungsinya dapat dinyatakan dalam kata benda seperti keterangan, kedatangan, kematian, dan sebagainya.

Model fungsional mempunyai cara kerja yang tetap karena sebuah cerita memang selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir. Adapun operasi fungsionalnya terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama merupakan situasi awal. bagian kedua merupakan tahapan transformasi. Tahapan ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan. Bagian ketiga merupakan situasi akhir dengan model bagan sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

**Struktur Fungsional**

<b>I</b>	<b>II</b>			<b>III</b>
	<b>Transformasi</b>			
<b>Situasi Awal</b>	<b>Tahap kegemilangan</b>	<b>Tahap Utama</b>	<b>Tahap Kegemilangan</b>	<b>Situasi Akhir</b>

**Situasi awal:** cerita yang diawali dengan munculnya pertanyaan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Di sini ada panggilan, perintah, atau persetujuan.

**Transformasi:** 1) tahap kecakapan, yaitu adanya keberangkatan subjek atau pahlawan, munculnya penentang dan penolong, dan jika pahlawan tidak mampu mengatasi tantangannya akan didiskualifikasi sebagai pahlawan; 2) tahap utama, yaitu adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah berhasil mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan kembali; dan 3) tahap kegemilangan. Yaitu kedatangan pahlawan, eksisnya pahlawan asli, terbongkarnya tabir pahlawan palsu, hukuman bagi pahlawan palsu, dan jasa bagi pahlawan asli.

**Situasi Akhir:** objek telah diperoleh dan diterima oleh penerima, keseimbangan telah terjadi, berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhirnya cerita itu.

Perlu ditambahkan bahwa dua model bahwa dua model yang di ajukan oleh Greimas, yakni model aktan dan model fungsional, memiliki hubungan kualitas karena hubungan antar aktan ditentukan oleh fungsi-fungsinya dalam membangun struktur (tertentu) cerita.

Model fungsionalnya mempunyai Hubungan kausalitas karena Hubungan itu ditentukan oleh fungsi-fungsinya dalam membangun struktur (tertentu) cerita. Pada hakikatnya dalam model fungsionalnya (fungsi) saling membahu-bahu atau struktur cerita pusat dalam sebuah cerita yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa struktur fungsional

adalah jalan cerita dari pengenalan, permunculan masalah, dan penyelesaian masalah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu memiliki bagian-bagian yang dapat dikaji dengan menggunakan teori strukturalisme model A.J Greimas karena novel *Mangalua* merupakan karya sastra yang berstruktur. Teori strukturalisme model A.J Greimas yang digunakan dalam menganalisis novel ini. Dalam teori ini, karya sastra dijabarkan ke dalam struktur fungsional yang kemudian dikorelasikan sehingga membentuk struktur cerita utama.

Peran tokoh dalam novel *Mangalua* dapat dianalisis ke dalam struktur fungsional yang kemudian dapat dikorelasikan sehingga membentuk cerita utama. Dengan menganalisis novel *Mangalua* ke dalam struktur fungsional, maka makna dari novel *Mangalua* tersebut dapat diketahui secara menyeluruh serta dapat diketahui hubungan para tokohnya dengan jelas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif dengan menggunakan metode struktural model Greimas. Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis struktural model A.J Greimas yang akan membedah pola struktur dalam cerita novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta - fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, pernyataan penelitian ini terdapat struktur fungsional menurut kajian struktualisme A.J Greimas novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini tidak membutuhkan lokasi yang khusus, karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan April sampai dengan September 2020. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Apr				Mei				Jun				Jul				Agst				Sep				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal													■	■	■	■																
5	Perbaikan Proposal													■	■	■	■																
6	Surat Izin Penelitian																	■	■	■	■												
7	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■												
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Siding Meja Hijau																													■	■	■	■

## **B. Sumber dan Data Sekunder**

### 1. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

### 2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa atau pernyataan mengenai konflik dalam Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu yang mengandung struktur fungsional. Dengan ketebalan buku vi + 296 hlm; 11 x 17 cm ISBN: 978-979-461-794-2. Edisi pertama: 2015 yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Novel ini di dalamnya terkandung ajaran luhur dimana seseorang berjuang untuk menikahi wanita yang dicintai dan juga menggambarkan bagaimana masyarakat pada masa itu menghadapi para penjajah, juga bagaimana menggunakan kearifan lokal untuk menemukan solusi bagi persoalan yang muncul di tengah masyarakat.

## **C. Metode Penelitian**

Sugiyono (2017:16) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data. Penelitian pada umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

dengan pendekatan induktif. Pemanfaatan teori-teori yang relevan sebagai kunci utama analisis data kualitatif dapat menghasilkan deskriptif yang berbobot, yang maknanya mendalam. Teknik analisis data yang diperoleh dengan cara membaca dan memahami apa yang terkandung dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu, setelah data terkumpul pendekatan struktural Greimas.

#### **D. Variabel Penelitian**

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Analisis Struktur Greimas novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

#### **E. Defenisi Variabel Penelitian**

Defenisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya.
2. Struktur Greimas merupakan pendekatan yang memfokuskan analisis pada fungsi setiap unsur pembangun karya sastra. Fungsi-fungsi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam enam fungsi skema aktan. Jadi pendekatan struktur greimas tidak seperti pendekatan struktur pada umumnya yaitu yang hanya menganalisis tokoh, penokohan, alur setting, dan lain sebagainya.

3. Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur – unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media luas, selain itu novel juga menyajikan masalah – masalah kemasyarakatan yang paling luas. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh – tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari – hari (Rahayu 2019:44).

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data adalah kebenaran dalam empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. penelitian instrumen dilakukan dengan data dokumentasi. studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data.

**Tabel 3.2**  
**Struktur Fungsional A.J Greimas**

No.	Data	Situasi Awal	<i>Transformasi</i>			Situasi Akhir
			Tahap Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	
1.						
2.						
3.						

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan struktur model A.J Greimas. Langkah awal dalam menganalisis novel *Mangalua* yang menjelaskan struktur teks dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dengan teori strukturalisme A.J Greimas yang mengungkap struktur fungsional sehingga membentuk pola stuktur utama yang kemudian menyusun korelasi struktur fungsional yang saling berhubungan guna membentuk cerita utama dari novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu.

Struktur fungsional tebagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Situasi awal
2. Transformasi yang terdiri daritahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan.
3. Situasi akhir.

Struktur fungsional yang saling berhubungan dari novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu kemudian dikorelasikan agar menemukan kerangka utama cerita.

### Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca naskah novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu secara berulang-ulang.
2. Mengungkap struktur fungsional dengan teori strukturalisme A.J Greimas.

3. Membuat struktur fungsional untuk mengetahui struktur yang menjadi kerangka utama.
4. Mengorelasikan antarpola skema sehingga membentuk kerangka utama cerita.
5. Membuat simpulan dari analisis novel *Mangalua* karya Idris pasaribu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk menemukan atau memperoleh data dalam penelitian ini peneliti berulang kali menganalisis struktur fungsional dengan kajian teori strukturalisme Greimas novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu. Peneliti mencatat semua data yang membahas mengenai struktur fungsional novel *Mangalua* karya Idris pasaribu melalui kajian teori strukturalisme A.J Greimas, hal ini dilakukan agar peneliti memahami data yang telah dicatat agar mudah diteliti. Setelah itu mendeskripsikan atau menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Berikut tabel berupa struktur fungsional novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu melalu teori kajian Struktural A.J Greimas.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian**  
**Struktur Fungsional.**

No.	Data	Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
			Tahap Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	
1.	Menginginkan gelar dan seorang menantu. ( <i>Halaman 4-5</i> )	✓				
	Tokoh jogal ingin menikah dengan Putri Raja Tumpak so Haribuan dari <i>Huta Bariba.</i> ( <i>Halaman 5</i> )		✓			
	Mempersatukan <i>Huta</i> Porlak dengan <i>Huta</i> Bariba yang tiga generasi telah menjadi musuh bebuyutan.( <i>Halaman 6-7</i> )			✓		
	Para <i>naposobulung</i> dan pengetua <i>huta</i> melihat hari baik kapan tokoh Jogal pergi <i>marhusip</i> atau <i>melamar.</i> ( <i>Halaman 8</i> )				✓	

	-9) Melepas kelima pemuda menuju Huta Bariba. ( <i>Halaman, 11</i> )					✓
2.	Menebang pohon untuk dijadikan <i>solu</i> atau perahu. ( <i>Halaman 24</i> )	✓				
	Kekuatan batin antara tokoh Jogal dan Siboru Anting na Rumandong. ( <i>Halaman 34-35</i> )				✓	
3.	Menyebrang perjalanan ke <i>Huta Bariba</i> . ( <i>Halaman 44</i> )	✓				
	Tokoh Jogal mengutus Ingan Panangingan menyampaikan pesan kedatangan Jogal ke <i>Huta Bariba</i> . ( <i>Halaman 48</i> )			✓		
	Pro dan kontra pemuda di <i>Huta Bariba</i> . ( <i>Halaman 49</i> )				✓	

	Penolakan dan amarah Raja <i>Huta Bariba</i> terhadap kedatangan <i>Jogal</i> . <b>(Halaman 54)</b>			✓		
	Ketenangan <i>Jogal</i> . <b>(Halaman 55)</b>				✓	
	Konflik dengan pemuda <i>Huta Bariba</i> . Melihat bayangan yang mengintai. <b>(Halaman 56-60)</b>					✓
4.	Usaha melawan serangan dari musuh. <b>(Halaman 67-68)</b>	✓				
	Boru Anting dan Tiur lepas melewati <i>Harbangan</i> . <b>(Halaman 70)</b>			✓		
	<i>Mangaluahon</i> /melarikan boru Anting na <i>Rumandong</i> . <b>(Halaman 71)</b>				✓	
	Perjalanan kembali ke <i>Huta Porlak</i> . <b>(Halaman 73)</b>					✓
5.	Tiba di tepian untuk beristirahat.	✓				

	<b>(Halaman 74-75)</b>					
	Konflik batin Siboru Anting na Rumandong <b>(Halaman 79-80)</b>		✓			
	Kaum ibu menanti kedatangan Jogal dan rombongannya. <b>(Halaman 82-83)</b>			✓		
	Disambut sebagai pahlawan. <b>(Halaman 84-85)</b>				✓	
	Kelurga baru Siboru Anting na Rumandong. <b>(Halaman 86)</b>					✓
<b>6.</b>	Usaha utusan Mangaraja Parhujinjang meminta bantuan ke huta lain. <b>(Halaman 89)</b>	✓				
	Perasaan bersalah untuk membayar adat. <b>(Halaman 93)</b>		✓			
	Konflik batin yang dialami Ibu Siboru Anting na Rumandong. <b>(Halaman 94)</b>			✓		

	Memberikan hukuman untuk Huta Porlak. ( <i>Halaman 97</i> )				✓	
	Acara Manuruk-nuruk. ( <i>Halaman 108</i> )					✓
7.	Utusan Mangaraja Parhujinjang datang kembali untuk menanyakan tuhor/mahar. ( <i>Halaman 122</i> )	✓				
	Menawar Tuhor ( <i>Halaman 124-126</i> )				✓	
	Tuhor telah disepakati dari kedua belah pihak. ( <i>Halaman 131</i> )					✓
8.	Persiapan acara Pasu-pasu Raja. ( <i>Halaman 132-131</i> )	✓				
	Sibuha-buhai/sarapan ( <i>Halaman 138-139</i> )		✓			
	Membayar kekurangan Tuhor/Mahar. ( <i>Halaman 141</i> )			✓		
	Pembagian					

	ringit/tuhorkepada kerabat. ( <i>Halaman 142</i> )				✓	
	Pasu-pasu Raja Pemberkatan pernikahan ( <i>Halaman 143-144</i> )					✓
9.	Titah raja baru. ( <i>Halaman 158-159</i> )	✓				
	Sah di nobatkan sebagai Mangaraja baru. ( <i>Halaman 164</i> )			✓		
	Sukacita dari kedua huta. ( <i>Halaman 167-169</i> )				✓	
	Gondang <i>naposo</i> ditutup. ( <i>Halaman 173</i> )					✓
10.	Membebaskan para <i>hatoban</i> . ( <i>Halaman 174-175</i> )	✓				
	Rapat khusus untuk <i>napo sobulung</i> . ( <i>Halaman 178-179</i> )		✓			
	Acara <i>Paulak Une</i> . ( <i>Halaman 181</i> )			✓		
	Pembangunan rumah gondang. ( <i>Halaman 186-187</i> )				✓	

	Memasuki rumah baru ( <i>Halaman 190-191</i> )					✓
11.	Misionaris dan Nagari. ( <i>Halaman 192</i> )	✓				
	Kesombongan rakyat <i>huta</i> porlak. ( <i>Halaman 195</i> )		✓			
	Kedatangan dan pengaruh si Bontar Mata. ( <i>Halaman 197</i> )			✓		
	Kemarahan Mangaraja Hamonangan agar rakyatnya tidak ikut terpengaruh si Bontar mata. ( <i>Halaman 198-200</i> )			✓		
	Si Bontar mata melancarkan aksinya. ( <i>Halaman 201</i> )				✓	
	Mangaraja mengajarkan rakyatnya berperang. ( <i>Halaman 207</i> )					✓
	Mangkat Mangaraja Parhujinjang.	✓				
12.						

	<b>(Halaman 212)</b>					
	Kesedihan batin Mangaraja Haro Parmonangan. <b>(Halaman 212)</b>		✓			
	Raja Tumpak so Haribuan dilantik menjadi kepala Nagari. <b>(Halaman 213)</b>		✓			
	Naposo bulung Huta Porlak melawan Opsir/opsar. <b>(Halaman 218)</b>			✓		
	Ketegangan di Huta Porlak dan <i>mangaluahon</i> Siboru Anting oleh beberapa pemuda. <b>(Halaman 219)</b>			✓		
	Kembali <i>mangalahon</i> Siboru Anting ke huta Porlak. <b>(Halaman 228-229)</b>				✓	
	Kematian Raja Tumpak So Haribuan. <b>(Halaman 230)</b>					✓
	Penyerangan Sihorbo					

<b>13.</b>	<i>(Halaman 237)</i>	✓				
	Penuduhan terhadap Huta Porlak <i>(Halaman 240)</i>		✓			
	<i>Naposo Bulung</i> Huta Bariba Bergabung dengan Huta Porlak. <i>(Halaman 244)</i>				✓	
	Kepulauan KNIL. <i>(Halaman 251)</i>					✓
<b>14.</b>	Bontar Mata tak mau kehilangan Harga Diri. <i>(Halaman 277)</i>	✓				
	Perang besar <i>(Halaman 281)</i>		✓			
	Kesedihan Mangaraja saat kelahiran Siboru Anting <i>(Halaman 282-283)</i>				✓	
	Mangaraja Parmonangan ditahan dan dibuang. <i>(Halaman 290)</i>					✓
<b>15.</b>	Siboru Anting dan Anaknya kembali ke Huta Porlak. <i>(Halaman 291)</i>	✓				
	Warga Huta Porlak banyak yang sudah					

memeluk Agama Kristen. ( <i>Halaman 292</i> )		✓			
Mangaraja Parmonangan bebas dari tahanan ( <i>Halaman 293</i> )			✓		
Pertemuan Jogal dengan Raja Soaloon anaknya. ( <i>Halaman 294</i> )				✓	
Jogal meninggal dengan mengenaskan. ( <i>Halaman 295</i> )					✓

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, maka pembahasan didalam penelitian ini akan membahas tentang struktur fungsional novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu melalui kajian Strukturalisme A.J Greimas. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Situasi Awal

Merupakan kondisi dimana terdapat pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu terdapat konflik utamanya yaitu Mangaraja Parhujinjang menginginkan seorang menantu, dan bila tokoh Jogal menikah dan mempunyai seorang

anak maka gelar Mangaraja akan mendapatkan gelar tertinggi menjadi *ompu Raja Soalon*.

*“Bila aku sudah punya cucu sebagai gelarku yang tertinggi, maka lengkaplah hidupku”* Ungakapan Mangaraja Parhunjang kepada semua *naposobulung* dan semua yang hadir di rumah Mangaraja Parhujinjang. **(Halaman 4-5)**

### ***Transformasi***

- ***Tahap kecakapan***, yaitu munculnya penentang dan penolong. Tahap ini ditunjukkan Jogal ingin menikahi Putri Raja Tumpak So Haribuan dari *Huta Bariba*, namun penentang muncul ketika Mangaraja Parhujinjang yang mengeluhkan ketika mendengar Jogal ingin menikahi Putri Raja Tumpak So Haribuan dari *Huta Bariba*.

*“ si Jogal ingin menikah dengan putrid Raja Tumpak so Haribuan dari Huta Bariba,” Mangaraja seperti mengeluh. (Halaman 5)*

- ***Tahap Utama***, yaitu adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah berhasil melakukan tantangan dan melakukan perjalanan kembali. Tahap tersebut ditunjukkan pada keinginan tokoh Jogal yang berharap dengan menikahi Putri Raja Tumpak So Haribuan dari *Huta Bariba*, kedua *Huta* itu bisa kembali bersatu tanpa adanya peperangan kembali antar *Huta* yang sudah selama tiga generasi menjadi musuh bebuyutan.

*“Agar tak adalagi pertentangan di antara kedua huta ini. Sudah banyak korban dari peperangan.ketika aku masih kecil, aku mengetahui kalau kita selalu menang berperang dengan Huta Bariba, bahkan dengan huta lainnya. Ini harus kita hentikan dan kita akan tetap siap kalauada orang yang menyerang kita. Mari kita bangun huta kita dengan kekayaan yang lebih baik.”* Ucap Jogal. (**Halaman 7**)

- **Tahap Kegemilangan,** Para *naposobulung* dan pengetua *huta* melihat hari baik kapan tokoh Jogal pergi *marhusip* atau *melamar*. seorang yang di kenal sebagai *Datu*, orang pintar yang diutamakan di huta Porlak, maju kedepan. Ia mengeluarkan beberapa lembar daun sirih dari bungkusannya, kemudian ia meminta semangkok air putih yang bening, selemba daun sirih ia masukkan tak lama mulutnya komat kamit membacakan mantera. Daun sirih ditarik dari mangkok, kemudian ia melihat ke daun sirih seakan membaca sesuatu dan seakan ada tulisan di daun sirih.

*“Kita harus mempersiapkan segalanya sejak sekarang. Besok saat matahari mau memanjat naik, saat itu mereka harus sudah berangkat.”*  
*Datutua* itu menyampaikan ramalan dan rapalannya. (**Halaman 8-9**)

**Situasi Akhir,** yaitu berakhirnya sebuah keinginan terhadap sesuatu dan berakhirilah cerita tersebut. Tahap situasi akhir ini ditandai dengan melepas kelima pemuda menuju Huta Bariba. Pengetua huta

menyampaikan *tonggo*. Kemudian ke tubuh Jugal dan keempat yang mengikutinya dipercikan air putih yang sudahdidoakan. Acara ritual singkat itu berjalan khikmat. Jugal lebih dulu melangkah diikuti oleh keempat pemuda sahabatnya. Tanpa melihat kebelakang, tatapan mata yang hadir mengikuti langkah mereka keluar dari halaman rumah. Berbagai macam ada dibenak mereka, saat melepas kepergian kelimpemuda itu dari *huta*. (*Halaman, 11*)

2. *Situasi Awal*, ditandai dengan penggambaran Menebang pohon untuk dijadikan *solu* atau perahu. Saat itu Jugal mulai menunjukan sebatang pohon Ingul. Pohon Ingul adalah pohon kayu yang kuat, namun ringan. Bagus untuk dijadikan *solu* di atas danau.

“*Bukankah itu terlalu panjang dan besar?*” tanya Martua.

“*Kita memang memilih yang demikian. Kita akan menjadikan dua buah solu. Kita nanti akan Mangaluahon Siboru Anting.*” ujar Jugal.

Berlima mereka menuruni bukit menuju pohon kayu yang dituju. Jugal meminta agar bagian bawah pohon Ingul dibersihkan sedikit, karena dia akan melaksanakan ritual singkat, sebelum menebang pohon. (*Halaman 24*)

### *Transformasi*

- *Tahap Kecakapan, -*
- *Tahap Utama, -*

- **Tahap Kegemilangan**, ditandai dengan Kekuatan batin antara tokoh Jogal dan Siboru Anting na Rumandong. Sunyi yang semakin sepi dalam alun sulim dan hasapi, malah membuat suasana menjadi semakin mencekam, ketika sesekali kicau burung-burung kecil membelah sunyi dan sepi dari pucuk pepohonan. Saat itulah pikiran Jogal menerawang jauh ke Huta Bariba. Dalam hati ia berbisik kepada Siboru Anting. Aku akan segera datang kita akan *Mangalua*. Sebelum mengucapkan kata itu jogal terlebih dahulu memukul tanah tiga kali dan membacakan mantera khusus untuk itu.

Di Huta Bariba, Siboru Anting merasakan ada getar-getar halus dihatinya. Anting memanggil dayangnya, si Tiur

*“Seperti ada yang mengelus-elus hatiku. Ada pertanda apa gerangan Tiur? Mungkinkah Jogal sudah berada dalam perjalanan menuju huta kita ini?”*

*“kemungkinan besar, Jogal dalam perjalanan. Bila hatimu terasa dielus-elus dan kamu langsung mengingat Jogal itu pertanda dia juga sedang memikirkanmu, atau dia sedang sibuk berbisik kepadamu dengan tabas siullus roha”*. Jawab Tiur (**Halaman 34-35**)

**Situasi Akhir, -**

3. **Situasi Awal:** digambarkan dengan menyebrang perjalanan ke *Huta Bariba*. Sebelum berangkat Jogal menentukan arah, agar ketiga rekannya yang ada di dalam satu solu, mengikutinya dari belakang. Dengan langkah pasti dan penuh keyakinan, Jogal membawa mereka ke arah utara. (*Halaman 44*)

### ***Transformasi***

- ***Tahap Kecakapan,*** ditandai dengan Tokoh Jogal mengutus Ingan Pananginan menyampaikan pesan kedatangan Jogal ke *Huta Bariba*. Ingan Pananginan diam-diam diutus Jogal, sudah terlebih dahulu menceritakan kedatangan mereka untuk meminang Siboru Anting na Rumondang. Pinangan itu, sekaligus mempersatukan dua *hutayang* selama ini menjadi musuh bebuyutan, menjadi satu kesatuan yang utuh dalam damai. (*Halaman 48*).
- ***Tahap Utama,*** ditandai dengan Pro dan Kontra pemuda di *Huta Bariba*. Tentu saja ada yang pro dan ada yang kontra. Pemuda yang tidak setuju masih mengingat kakeknya mati terbunuh dalam perang antar *huta* itu. Sebagian yang memiliki hati damai menyetujuinya, agar perang tak terjadilagi. Demikian pula pemuda pengecut yang takut berperang, ingin berdamai. Dan adanya penolakan dan amarah Raja *Huta Bariba* terhadap kedatangan Jogal.

“ *Tidak bisa!* Hardiknya keras. Semua yang hadir didalam rumah

terkejut atas hardikan itu. (*Halaman 49*)

- *Tahap Kegemilangan*, ditandai dengan Ketenangan Jogonal. Jogonal kelihatan tenang dengan hardikan Raja so Haribuan walau keempat temannya sudah sangat bersiap-siap menghadapi segala kemungkinan. Para muda-mudi huta sudah berada di luar rumah. Jogonal menggenggam daun sirih yang sudah mengering dari dalam kantong. .dengan cepat Jogonal membacakan mantera/tabas. (*Halaman 55*)

*Situasi Akhir*, ditandai dengan konflik dengan pemuda Huta Bariba dan melihat bayangan yang mengintai.

“ *Hati-hati dan bersiap-siap. Sekali lagi jangan sampai terjadi pertumpahan darah, kecuali sangat terdesak. Kita sudah dikepung.*” Ujar Jogonal.

Mereka menghadapi tujuh orang musuh sekaligus yang sudah menghunus parang mereka. Tak lama, semua musuh itu sudah terkulai layu dengan pukulan-pukulan yang telak. Mereka semua diikat pakai *andor*. *Andor* tumbuhan merambat menyerupai tali. Keletihan mereka ditawarkan dengan bergantian tidur, karena mereka menjaga tawanan. Sedangkan martua merintis jalan pulang agar lebih mudah dan gampang dikenali sampai ke *solu* yang mereka sembunyikan di tempat tersembunyi. (*Halaman 56-60*)

4. *Situasi Awal*, digambarkan dengan usaha melawan serangan dari musuh. Jogonal mengingkan terjadi perang terbuka. Bila perang terbuka, semakin mudah baginya dan rekan-rekannya berhadapan. Walau sebenarnya perang tersembunyi lebih baik dan lebih menguntungkan bagi mereka. Peperangan sengit itu selesai dalam waktu yang tak lama. Dalam hati Jogonal bersyukur, mereka menyerang lebih awal. Ketika nanti ia Mangaluahon Siboru Anting, ia tidak memiliki lawan tangguh lagi. Jumlah yang kontra pada Huta Porlak, pasti semakin sedikit dan pasti yang bernyalai kecil. *(Halaman 67-68)*

### *Transformasi*

- *Tahap Kecakapan* –
- *Tahap Utama*, ditandai dengan Boru Anting dan Tiur lepas melewati *Harbangan*. dengan mengendap-endap bagai pencuri, mereka lepas keluar dari rumpun-rumpun bambu. Dengan tidak terlalu bersusah payah, akhirnya mereka tiba di *harbangan*. *(Halaman 70)*
- *Tahap Kegemilangan*, ditandai dengan *Mangaluahon*/melarikan boru Anting na Rumandong. Dari kegelapan Jogonal dan temannya melihat sosok berjalan tergesa-gesa. Semakin kedua sosok itu mendekat Jogonal pun semakin mengenalinya. Jogonal bangkit dan berjalan cepat menemuinya.  
 “ *Antiiiing...?* “ Jogonal Menyapa.

“ Ya.... *Kami.* ” Tiur yang menjawab.

Cepat Jugal menangkap tangan Siboru Anting dan membawanya berjalan. Dalam perjalanan Tiur dan Anting dikawal ketat oleh Tuani dan Poltak. Cepat Poltak membawa bungkusan dari Tuani dan ia membawa Tiur dan Anting. Ketika berpas-pasan dengan Binsar yang menjaga tawanan. Poltak pun meminta bantuan Binsar untuk membawa boru Anting ke *solu*. (**Halaman 71**)

**Situasi Akhir**, yaitu ditandai dengan perjalanan kembali ke Huta Porlak. Mereka sudah berada diatas *solu*. Jugal, Anting dan Tiur serta Martua berada dalam satu *solu*. Binsar, Tuani dan Ingan berada berada dalam satu *solu* beserta bungkusan. Cepat mereka berkayuh ke tengah danau. Jugal mengarahkan *solu* kearah sebuah bintang yang bersinar terang. Diyakininya disanalah tempat mereka membuat *solu*. Karena tak ada *solu* para pengejar merasa puas hanya dengan memandang Tiur dan Anting *diluahon* di seberang danau.

Persis di tengah danau, sudah setengah jalan mereka lalui dan matahari menyambut mereka dengan senyuman. Sinarnya mengucapkan selamat datang dan selamat atas kemenangan mereka juga atas ketangguhan mereka. (**Halaman 73**)

5. **Situasi Awal**, ditandai dengan Tiba di tepian untuk beristirahat. Menjelang matahari menaik, mereka tiba di tepian. Mereka agak melenceng dalam perjalanan. Mereka demikian lelah, menempuh

perjalanan lebih dari 30 mil. Begitu turun dari *solu* Martua dan Binsar mengurus *solu*. lalu mereka naik ke perbukitan sampai napas Siboru Anting dan Tiur terengah-engah dalam keletihan yang tiada tara. (*Halaman 74-75*)

### ***Transformasi***

- ***Tahap Kecakapan***, ditandai dengan konflik batin Siboru Anting na Rumondang . saat itu Siboru Anting meneteskan air mata. Untung malam demikian gelap, hingga air matanya tak kelihatan. Terbayang wajah ibu dan ayahnya yang ia tinggalkan di huta beberapa jam lalu. Ia harus berjuang, agar secepatnya keluarga Jogal membayar adat, walau denda adat harus dibayar cukup mahal. Jogal tahu kesedihan Siboru Anting yang sudah jauh dari keluarganya dan ia tak mungkin kembali ke rumahnya. Semua orang akan mencibirnya dan taka nada seorang pemuda yang mau melamarnya. Hanya dalam hitungan jam semua akan mengetahui kalau Anting sudah *mangalua*. Kawin lari dengan seorang pemuda (*Halaman 79-80*)

- ***Tahap Utama***, Kaum ibu menanti kedatangan Jogal dan rombongannya. Mereka menaburkan beras keatas mengenai tubuh rombongan. Khususnya tubuh Jogal sembari meneriakkan Horas... Horas... Horas... begitu memasuki lapangan huta dari atas sebuah rumah adat yang berbentuk perahu melengkung itu, terdengar suara gondang menyambut mereka. (*Halaman 82-83*)

- **Tahap Kegemilangn**, ditandai dengan disambut bagai pahlawan. Mangaraja Parhujinjang turun dari rumah dituntun oleh istrinya inanta soripada. Mangaraja Nampak tersenyum bahagia, ia tahu kalau anaknya sedang *mangaluahon* seorang putri yang cantik. Kemudian ibu Jogonal menjemput beras dari *pinggan pasu*, piring putih yang khas meletakkannya sebanyak tiga kali ke ubun-ubun Siboru Anting. Kemudian memeluk menantunya dan mencium pipinya.

Semua yang hadir menyambutnya dengan senang. Mangaraja Parhujinjang pun memanggil adik kandungnya mendekat dan ia pun bersabda didengar yang hadir, baik yang berada dalam rumah maupun yang di luar rumah. “ Kau bawa beberapa orang ke *huta* Bariba. Katakan kepada Hula-hula kita Raja Tumpak so Haribuan, kalau putri mereka sudah kita *rajakan* di rumah kita. Telah kita dudukan terhormat dan mulia, di *jabu bona*. Tanyakan pada mereka kapan kita boleh datang *manuruk-nuruk*, mengakui kesalahan. Pinta Mangaraja Parhujinjang. (**Halaman 84-85**)

**Situasi Akhir**, diakhiri dengan cerita keluarga baru Siboru Anting na Rumondang. Selesai makan, Siboru Anting dan Tiur mereka giring ke rumah Namartua Ihutan. Di rumah sudah menunggu satu dua keluarga yang satu marga dengan Siboru Anting. Mereka menyambut Boru Anting dengan sukacita. Merekalah yang akan menjadi Ayah dan Ibunya di Huta Porlak. (**Halaman 86**)

6. *Situasi Awal*, tergambar dari usaha utusan Mangaraja Parhujinjang meminta bantuan ke *huta* lain. Tidak kurang dari sepuluh orang berjalan menyusuri jalan setapak. Sebelum ke Huta Bariba mereka lebih dahulu singgah ke Huta na Sonang. Di Huta na Sonanglah mereka meminta bantuan untuk membeli seekor babi sekaligus memohon bantuan untuk ikut memotong dan memasaknya pagi buta. Dan salah seorang diantara mereka terlebih dahulu berkunjung ke Huta Pamolusan menemui Saut Mardame. Melibatkan dua *huta*, memang sebuah politik. Untuk meluluhkan hati Raja Tumpak so Haribuan. Jika raja Tumpak masih juga berkeras, maka ia akan kehilangan kekerabatan dari dua *huta* dan berani menambah lawannya. (*Halaman 89*).

### *Transformasi*

- *Tahap Kecakapan*, ditandai dengan perasaan bersalah untuk membayar adat.

“ kita sudah siap makan. Silahkan jelaskan sejelasa-jelasnya maksud kedatangan kalian ” Pinta juru bicara Raja Tumpak.

“seperti sudah sama-sama kita ketahui anak kami sudah berlaku salah. Kesalahan anak kami adalah kesalahan besar pula bagi kami orang tuanya”. Monang Marlaga menjelaskan.

“ ya, begitulah kalau anak tidak bermalu. Tidak mengetahui siapa yang akan dilamar dan tidak mengetahui asal-usul dirinya ” Juru bicara Raja Tumpak menyindir.

Adik Mangaraja Parhujinjang bergetar dadanya mendengar sindiran yang di lontarkan yang dianggap sebuah penghinaan. Untung saat itu Raja Parhata cepat memotong pembicaraan untuk meredam emosi.

*“ dengan sembah kami sepuluh jari, kami datang mengakui kesalahan kami. Apapun hukuman kami, kami siap menerimanya asal calon menantu kami jangan sampai di tarik kembali”* Ucap Raja Parhata.

**(Halaman 93)**

- **Tahap Utama**, ditandai dengan konflik batin yang dialami Ibu Siboru Anting na Rumandong. Saat itu terdengarlah suara tangis dari ibunda Siboru Anting. Menangis sembari *mangandung*, bersenandung. Sesekali ia terisak-isak dan sesekali ia seperti marah besar. Isak tangis itu membuat suasana jadi hening, dan membuat beberapa kaum ibu ikut meneteskan air mata kesedihan. Hati ibu mana yang tak sakit putrinya *mangalua*, kawin lari. Terlebih orang yang melarikannya adalah musuh bebuyutan. Semua kaum ibu Batak, tidak suka putrinya menikah dengan cara kawin lari. **(Halaman 94-95)**

- **Tahap Kegemilangan**, Huta Bariba memberikan hukuman yang pantas untuk Huta Porlak.

*“ Baik. Sebelum kami menjatuhkan hukuman kepada kalian semua, termasuk kepada semua rakyat Huta Porlak, apalagi yang ingin kalian sampaikan?”*

“ atas kesalahan kami, sekali lagi kami mohon dimaafkan. Kami bermaksud, kapan kami diizinkan untuk datang melaksanakan manuruk-nuruk, mengakui kesalahan pertanda kerendahan hati kami.”

Juru bicarapun bertanya pada para pengetua Huta bariba untuk meminta pendapat atas jawaban yang didengar bersama. Hukuman apa yang yang sepatasnya yang diberikan. Sebenarnya pertanyaan itu tak perlu lagi dipertanyakan, karena malamnya mereka sudah berembuk.

**(Halaman 97-98)**

- **Situasi Akhir**, Acara Manuruk-nuruk. Semua di siapkan. Babi yang sudah dimasak dll telah disiapkan. Setelah semua berada dalam huta, suara gondang subangunan pun dimainkan. Beriringan mereka berjalan ke pusat halaman sembari menortor. **(Halaman 108)**

7. **Situasi Awal**, tergambardengan adanya utusan Mangaraja Parhujinjang datang kembali untuk menanyakan tuhor/mahar. Monang Marungkil dan Monang Marlaga, dua juru bicara yang sangat handal juga berani mengungkapkan kata dengan lembut. Kemampuan mereka untuk berdiplomasi tak diragukan lagi. Setelah usai makan, pembicaraan dimulai. Monang Marungkil menanyakan tentang *tuhor*/mahar yang harus mereka serahkan untuk nanti dan segala sesuatunya. **(Halaman 122)**

### **Transformasi**

- **Tahap Kecakapan**, Menawar Tuhor

Mahar yang diminta ringgit sitio suara atau seratus uang ringgit emas dan tujuh ekor kerbau sebagai denda adat. (*Halaman 124-126*)

- *Tahap Utama,*
- *Tahap kegemilangan,*

*Situasi Akhir*, tergambar dengan ditandainya Tuhor sudah disepakati dan semuanya sudah akan dilaksanakan pada saat acara pasu-pasuraja nanti. Pesta adat hanya tinggal acara seremonial, karena sebelumnya sudah disepakati. Kalaupun ada pertentangan tak sulit mengatasinya. (*Halaman 131*)

8. *Situasi Awal*, tergambar dari persiapan acara Pasu-pasu Raja. Semua warga Huta Porlak terlihat sibuk. Tiang-tiang bamboo pun sudah dipancangkan sesuai dengan ukuran yang ditentukan. Semua halaman rumah sudah dibersihkan. Semua utang adat sudah dibayar, kecuali enam puluh lima ringgit akan dilunasi pada saat pesta. Tujuh ekor kerbau sudah diserahkan dengan baik. Semua warga Huta Porlak dan beberapa lumban serta sosor juga ikut menyumbangkan padi mereka, agar Raja Parhujinjang tidak mendapat malu. (*Halaman 132-131*).

### *Transformasi*

- *Tahap Kecakapan*, Sibuha- buhai/ sarapan. Semua hadirin menduduki tempat mereka masing-masing. *Sapa* pun dibagikan para pekerjayang menghidangkan makanan bekerjadengan cepat dan cekatan. Seorang *uluan* maju ke depan setelah melihat hampir semua sudah dilayanidan

makanan-minuman sudah terhidang. Ia membacakan *tonggo*/doa.  
(*Halaman 138-139*)

- *Tahap Utama*, ditandai dengan mulai membayar kekurangan Tuhor/Mahar. Inanta soripada, Istri Raja Parhujinjang segera mengeluarkan 65 buah ringgit. Gemerincing ringgit emas yang terdengar demikian nyaring. (*Halaman 141*)

- *Tahap Kegemilangan*, pembagian uang ringgit, pihak perempuan membagi-bagikan uang *tuhor* kepada kerabat mereka sesuai dengan aturannya. Soal kesalahan pihak laki-laki yang telah melarikan anak gadis dari Huta Bariba, tak perlu diungkit-ungkit lagi. Semua sudah dianggap selesai. (*Halaman 142*)

*Situasi Akhir*, ditandai dengan Pasu-pasu Raja Pemberkatan pernikahan. Uluan dengan mengenakan pakaian serba hitam semuanya terbuat dari lilian ulos. Sepasang mempelai, Jogal dan Siboru Anting na Rumondang, dibimbing maju kedepan. Dengan langkah beriringan, mereka diiringi oleh Tiur dan Tuani sebagai pendamping. Berdua mereka dihadapkan kepada uluan yang sudah siap di tengah-tengah hadirin, akan memberikan *pasu-pasu*/pemberkatan/nikah.  
(*Halaman 143-144*)

9. *Situasi Awal*, tergambar dengan adanya Titah raja baru. Semua yang hadir dengan penuh semangat berteriak “Olop... olop... olop..” . Mangaraja Parhujinjang dan permaisuri, demikian juga Jogal dan istrinya bangkit

berdiri. Mereka berdiri dan menortor menari dengan sikap menyebah.

*(Halaman 158-159)*

### ***Transformasi***

- ***Tahap Kecakapan,-***

- ***Tahap Utama,*** Sah di nobatkan sebagai Mangaraja baru. Mangaraja Parhujinjang dengan suara lantang bersabda : mulai hari ini aku turun tahta, sebagai raja huta. Aku sudah tua dan aku ingin hidup dengan aman dan tenang menjalankan *hamalimon*. Mulai sekarang anakku si Jogal inilah yang akan tabalkan nama/gelar baru kepadanya. Sebagai Mangaraja Haro-haro Parmonangan. Dia lah Mangaraja huta yang harus diikuti oleh semua huta yang dia rajai dan menantu kami sebagai *parsonduk bolonnya* yang sah. *(Halaman 164).*

- ***Tahap Kegemilangan.*** Ditandai dengan Sukacita dari kedua huta.pargongsi semakin semangat dan gencar memukul tetabuhannya. *Gon aloan, ihutan, panggora* dan *doal* seakan berkejaran.acara dilanjutkan dengan menortor dan memberikan kata sambutan dan pepatah serta angkat sembah kepada *mangaraja* baru. *(Halaman 167-169)*

- **Situasi Akhir**, berakhirnya cerita dengan acara gondang *naposo* ditutup. Tuani selakunyang dipercayakan untuk mewakili. Mangaraja Haro Parmonangan sebagai pengetua *na poso bulung* mengucapkan sepatah dua kata. Tuani mengucapkan terima kasih banyak, karena semua *na poso bulung* sudah bahu membahu menyukseskan acara pesta besar yang baru saja selesai. Para pemuda menuju sopo untuk tidur dan untuk para gadis sudah disediakan tempat secara khusus.

**10. Situasi Awal**, tergambar Membebaskan para *hatoban*. Mangaraja Parhujinjang mengumpulkan beberapa pengetua huta. Dihadapan para pengetua huta Mangaraja Parhujinjang meminta agar Mangaraja Haro Parmonangan menjelaskan mengapa *hatoban* harus dibebaskan. Dengan sikap hati-hati Mangaraja Haro Parmonangan mulai menjelaskan, menurutnya kondisi sudah mulai berubah. Dengan masuknya si Bontar Mata mereka selalu mengatakan semua manusia memiliki hak yang sama. Tidak ada yang boleh diparhatoban. Bila kita tetap mempertahankan *hatoban*, maka mereka akan melarikan diri kepada si Bontar Mata dan mereka akan melindungi *hatoban* dari Huta Porlak. (**Halaman 174-175**)

### **Transformasi**

- **Tahap Kecakapan**, Rapat khusus untuk *napo so bulung* dan beberapa pengetua. Di sopo semua mayoritas *na posobulung* sudah hadir, termasuk mereka mantan anak *hatoban* yang sudah dibebaskan. Mangaraja memberikan penjelasan. Setelah *hatoban* dibebaskan, maka

hak sudah sama. Harus ikut membela kepentingan huta dari serangan musuh. . (*Halaman 178-179*)

- ***Tahap Utama,*** Acara *Paulak Une*. Beberapa orang tua mempersiapkan diri untuk acara *paulak une*, untuk acara *paulak une* hanya sepuluhorang saja yang ikut. *Paulak une*, hanya sebuah symbol rasa terimakasih kepada pihak Raja Tumpak so Haribuan, bahwa semua sudah selesai dengan keinginan. Mangaraja Parhujinjang hanya ingin menyampaikan, bahwa putri dari Raja Tumpak so Haribuan adalah seorang gadis yang masih perawan. Belum cacat sedikit pun. (*Halaman 181*)

- ***Tahap Kegemilangan,*** ditandai dengan Pembangunan rumah gondang. Semua sibuk , waktu dikejar dan pekerja mulai bekerja sejak pagi sampai tengah malam. Rumah adat harus selesaitepat waktu. Dua hari sebelum acara *maningkir* tangga harus sudah ditempati. Lokasi rumah persis di tengah-tengah huta. Dikelilingi oleh rumah lainnya. Selain membangun rumah bolon, rumah yang akan ditempati oleh Mangaraja Parmonangan, para mantan *hatoban* juga memperbaiki tangga rumah mereka. Melihat semangat para mantan *hatoban* Mangaraja Parmonangan tersenyum. Dalam hati dia berkata, keputusannya sudah membuahkan hasil. (*Halaman 186-187*)

***Situasi Akhir,*** tergambar melalui memasuki rumah baru. Seekor kerbau sudah

disembelih. Rakyat satu *bius huta*, sudah diundang dan datang. Demikian juga orang dari Huta Bariba datang mengiringi Raja Tumpak so Haribuan. Acara memasuki rumah baru yang disebut *mangompoi jabu* dikaitkan dengan maningkir tangga benar-benar sudah klop. Kalau pada saat pesta *pasu-pasu* raja, mereka mengetahui tempat tinggal Mangaraja Haro Parmonangan, serumah dengan ibu bapaknya, kini Raja Tumpak so Haribuan benar-benar *maningkir* tangga sekaligus acara masuk rumah baru. **(Halaman 190-191)**

**11. Situasi Awal**, digambarkan dengan Misionaris dan Nagari. **(Halaman 192)**

***Transformasi***

- ***Tahap Kecakapan***, Kesombongan rakyat *huta* porlak. Kemakmuran Huta Porlak termansyur sampai kemana-mana. Hampir ke desa *na uale/ke* delapan penjuru angin. Kemansyuran itu, menimbulkan kesombongan rakyatnya. Penampilan pada gadis-gadisnya, lebih modis dibandingkan dengan gadis di huta lainnya. Gadisnya dicemburui oleh gadis *huta* lainnya. Dari cara mereka berbicara dan berpakaian. Terlebih pemuda huta mereka mulai mendekati *namarbaju/gadis* Huta Porlak. **(Halaman 195)**

- ***Tahap Utama***, Kedatangan dan pengaruh si Bontar Mata. Para misionaris memasuki semua *huta* dan di belakang mereka ada si

Bontar Mata. Si Bontar Mata yang disebut juga kompeni selalu saja membuat peraturan yang berubah-ubah, sesuai dengan keuntungan mereka. Lagu-lagu diajarkan dengan nada gembira yang penuh variasi dengan teks-teks membangun semangat hidup mereka banyak yang sudahterhafalkan. Mereka menyanyi, tidak lagi menonton dengan senandung-senandung yang mayoritas pilu dengan kepiluan. *(Halaman 197)*

Dan Kemarahan Mangaraja Hamonangan agar rakyatnya tidak ikut terpengaruh si Bontar mata. Mangaraja Haro Parmonangan mengumpulkan semua pengetuanya dan para pengulu balangnya. Arahan pun diberikan untuk menghempang kehadiran penyebar agama baru itu.

*“kalau kalian tidak mau lagi mendoakan orangtuadan leluhurmu yang sudah meninggal dunia, lantas apaartinya kalian semua yang sudah mereka lahirkan dan sudah diayomi olehtondi dan sahala meraka? Apakah ajaran mereka benar, katakana bahwa kau bukan lagi anak orangtuamu, bukan lagi cucudari ompungmu atau keturunan leluhurmu. Hayo Katakan !”* Mangaraja mengagitasi semua yang hadir dalam harungguan yang di pimpinnya. Semua diam, hening dan semua ketakutan. *(Halaman 198-200)*

- *Tahap Kegemilangan*, Si Bontar mata melancarkan aksinya. Semua kebencian Huta Porlak terhadap si Bontar Mata diketahui,. Si Bontar

Mata pun melancarkan aksinya. Mereka justru berusaha memperparah kebencian antara silindung dengan huta Porlak dan naungannya serta kepada orang silindung pun kebencian itu dibumbui oleh si Bontar Mata. Kebencian antar *huta*, antar *luat*, semakin dikembangkan. (*Halaman 201*)

*Situasi Akhir*, Mangaraja mengajarkan rakyatnya berperang. Mangaraja mengajarkan berperang secara sembunyi-sembunyi bila Si Bontar Mata memakai senjata api. Banyak panah, tombak dan senjata yang bisa dipakaidan digunakan melawan Si Bontar Mata. Semangat yang ditanamkan Mangaraja, kelihatan berhasil. Terlebih para mantan *hatoban*. Selama ini mereka tak bisa melawan, kini justru mendapat teman untuk bersama memperoleh kemerdekaan yang semerdeka mungkin. (*Halaman 207*)

**12. *Situasi Awal***, tergambar melalui Mangkat Mangaraja Parhujinjang. berita tersiar kemana-mana, kalau Mangaraja Parhujinjang mangkat. Utusan sudah menyampaikan kemana-mana. Termasuk ke huta naungan sampai ke lumban dan sosornya. Berita juga sampai ke Horja dan Raja Bius, juga pada huta-huta lainnya, termasuk Raja Tumpak So Haribuan di Huta Bariba. (*Halaman 212*)

***Transformasi***

- **Tahap Kecakapan**, ditandai dengan kesedihan batin Mangara Parmonangan ia sudah menduga kalau tiada berada, tak mungkin tempua bersarang rendah. Kalau tiada berada, tak mungkin acara adat kematian untuk Mangaraja Parhujinjang sedemikian sepi. (**Halaman 213**)

Dan lebih jelas lagi ketika utusan Raja Tumpak so Haribuan juga diwakilkan kepada adik kandungnya sendiri. Mangaraja Haro Parmonangan sangat tersinggung mendengar berita, kalau Raja Tumpak So Haribuan baru seminggu dilantik menjadi Kepala Nagari. Dia harus rapat di balige atas perintah si Bontar Mata. Dengan alasan sakit, Istri Raja Tumpak so Haribuan juga tak hadir. Siboru Anting na Rumondang mengerti kekecewaan hati Mangaraja. (**Halaman 214**)

- **Tahap Utama, ditandai dengan Naposo bulung** Huta Porlak melawan Opsir/opsar yang mengusir mereka berjulan di onam. Perkeahian terjadi. Beberapa orang *na poso bulung* dari Huta Porlak mengalami luka-luka. Dua orang opas meninggal dunia. Dengan cepat yang luka di bawa ke *lumbung jea*, tiga kilometer dari huta di tengah hutan. Disana ada sopo, di sanalah mereka dirawat oleh datu sampai sembuh (**Halaman 218**)

Dan ketegangan di Huta Porlak dan *mangaluahon* Siboru Anting oleh beberapa pemuda. Saat ketegangan terjadi di Huta Porlak dengan perlawanannya kepada opsir Si Bontar Mata, Siboru Anting na

Rumondang, *diluahon* oleh beberapa orang pemuda. Anting belanja ke pasar *onan* di pasar Barus ditemani dua orang perempuan sebayanya untuk membeli keperluannya. Saat itu datang beberapa pemuda memaksanya dan langsung membekap. Kemudian dinakikkan ke atas kuda. Lalu dilarikan entah kemana. Dua gadis temannya belanja ke *onan*, cepat mau melaporkan kepada Manggala Bosar Saruksuk.  
(*Halaman 219*)

- *Tahap Kegemilangan*, Kembalimangalahon Siboru Anting ke huta Porlak. Boru Anting mulai membuka penutup kandang kerbau di bawah kolong, agar kerbau-kerbau yang terkadang lepas.cepat Martua mendatangnya dan menyebut namanya.

“*Aku Martua....*”

“*Aku Anting...*”

“*Mari ikut aku, cepat!*”

Tiga orang ulubalang parhudamdam langsung mengawal keduanya. Darimana mereka masuk dari situ pula mereka keluar, begitu sampai di luar Martua memerintahkan seseorang untuk membawa kuda menjemput. Tak lama empat orang lagi melompat keluar untuk menjaga keselamatan Siboru Anting.(*Halaman 228-229*)

*Situasi Akhir*, tergambar *dengan* Kematian Raja Tumpak So Haribuan. Setelah api membumbung tinggi dan mebakar rumah Tumpak so Haribuan yang atapnya terbuatdari ijuk yang mudah terbakar. Sebuah parang yang

sangat tajam dari ulubalang mparhudamdam melesat menebas batang leher Raja Tumpak. (*Halaman 230*)

**13. Situasi Awal, ditandai dengan** Penyerangan Sihorbo secara besar-besaran si Bontar Mata menyerang sihorbo selain melakukan penyerangan, orang-orang yang menolak agama misionari, semua urusannya ditolak. Antar huta akan diupayakan untuk terus berperang dan membangkitkan rasa hubungan emosional di tiap-tiap huta. Sibontar mata terus berpatroli dan semua yang dicurigai ditangkap. (*Halaman 237*)

### ***Transformasi***

- ***Tahap kecakapan*** Penuduhan terhadap Huta Porlak. Mangaraja memerintahkan untuk menghubungi semua huta naunngan untuk tetap bersatu. Namun pagi-pagi sekali dua orang opsir sudah mendatangi huta Porlak. Meminta agar Mangaraja datang menemui mereka. Mangaraja dengan tenang menghampiri mereka yang datang.

“ Ada apa?”

“ dua orang penduduk dilukai di areal persawahan Huta Porlak:

“ kenapa di aniaya dan siapa yang menganiaya?”

“ kami belum dapat menyebutkan siapa orangnya”

Sorenya opsir kembali lagi, mempertanyakan agar seorang opsir yang melarikan diri dari tahanan supaya dikembalikan.

Kenapa kami yang dituduh atau dicurigai membawa tahanan opsir melarikan diri ke huta kami?”

“ kami mendapat laporan demikian”

“ Siapa yang melaporkan? Tolong bawa kemari. Kalau tidak bisa itu pertanda opsir hanya mengada-ngada. Silahkan keluar dari harbangan huta saya.” (*Halaman 240*)

- *Tahap utama -*

- *Tahap Kegemilangan*, ditandai dengan *Naposo Bulung Huta Bariba Bergabung dengan Huta Porlak.*

” *kepada semua naposo bulung Huta Bariba. Kalau mau selamat dari serangan dan pembunuhan serta perbudakan si Bontar Mata, silahkan bergabung ke huta Porlak, kami tunggu.*” Binsar berteriak keras.

Tak menunggu lama, hanya dua hari 10 orang naposo bulung huta Bariba langsung ikut ke Huta Porlak. Tujuh orang laki-laki dan tiga perempuan, termasuk Tiur dan seorang abang kandungnya. (*Halaman 244*).

*Situasi Akhir*, tergambar dengan Kepulangan KNIL. banyak pasukan KNIL yang meraung tak tentu ara. Sang komandan pun mengambil kesimpulan, mereka semua pulang ke Sibolga. Di Sibolga untuk menyusun strategi baru dan akan kembali membawa pasukan baru. Lima truk rombongan melintas di jalan pulang ke si bolga. Baru 20 km mereka berjalan, di tengah jalan terbentang beberapa batang pohon yang di tindih. Dipuncak tiang yang di pancangkan itu terpaak sebuah kepala manusia. Wakil Komandan KNIL. (*Halaman 251*)

**14. Situasi Awal,** Bontar Mata tak mau kehilangan Harga Diri. Mereka menurunkan jumlah yang sangat besar dari Sibolga, Siantar, dan daerah lainnya. Untuk tidak mendapat gangguan, banyak rakyat yang berlindung ke gereja-gereja. Mereka mendapat perlindungan penuh dari si Bontar Mata, KNIL, dan semua pengikutnya. Posisi Mangaraja tersudut, banyak warga nya yang lari mengikuti kemauan si Bontar Mata. Dibanding dengan harus terus menerus bersembunyi di tengah hutan. (*Halaman 277*)

#### ***Transformasi***

- ***Tahap Kecakapan,*** ditandai dengan Perang besar. (*Halaman 281*)
- ***Tahap Utama,*** Kesedihan Mangaraja saat kelahiran Siboru Anting. Persis saiangterik, Mangaraja mendapat kabar Si Boru Anting na Rumondang sudah lima hari melahirkan seorang bayi laki-laki. Tak terbendung luapan kegembiraan yang meledak-ledak namun ia ia sedih karena tidak ada disamping sang istri. (*Halaman 282-283*)
- ***Tahap Kegemilangan.*** –

***Situasi Akhir,*** Mangaraja Parmonangan ditahan dan dibuang. Mangaraja di bawa ke Sibolga ke kantor residen dan siboru Anting na Rumondang di bawa ke sebuah rumah .sebelum keberangkatannya ke Sibolga, mangaraja melihat dan ikut mengantarkan Siboru Anting na Rumandong ke rumah yang di tuju.

Menjelang siang hari, mangaraja sampai di kantor residen Sibolga. Di kantor itu ia mendapat kabar dalam bentuk-bentakan yang semuanya diterjemahkan. Menjelang subuh, ulubalangnya menyerbu markas KNIL, dan Siboru Anting na Rumondang *diluahon* entah kemana. Mangaraja pun dibuang. Dia di naikan ke sebuah kapal kayu. Dia ditahan di sebuah pulau besar di tengah Lautan Hindia Nias. (**Halaman 290**)

**15. Situasi Awal**, di gambarkan dengan kembalinya Siboru Anting na Rumandong dan Anaknya ke Huta Porlak. hanya orang-orang tua yang tidak mau ikut ke gereja masih menghormatinya. Ada beberapa ulubalang yang masih setia, masih menganggapnya raja huta. Hura huta naungan sudah melepaskan diri dari naungan Huta Porlak. Ibunda Siboru Anting na Rumandong dan saudaranya laki-laki selalu menjenguknya.

Tuani dan Tiur ni Ari sudah menjadi suami istri. Martua meninggal dalam peperangan di Barus. Binsar dalam keadaan cacat tubuh dan Poltak sudah beristri. Poltak dan Binsar menikah di gereja. Hanya Tuani selaku panglima Mangaraja, tetap mempertahankan agama leluhurnya.

### **Transformasi**

- **Tahap Kecakapan**, di tandai dengan banyaknya masyarakat Huta Porlak masuk Agama Kristen. Hampir 70% warga Huta Porlak sudah di baptis. Gondang sebangunan yang lengkap sudah dilarang oleh gereja untuk diperdengarkan. Beberapa tor-tor tak boleh lagi di tor-

*torhon/ditarikan. Tamiang, tonggo, tabassudah* dilarang. Hanya ada boleh *Tangiang*, bukan *Tamiang*. (**Halaman 292**)

- ***Tahap Utama***, ditandai dengan bebas dari tahanan, Sembilan belas tahun Mangaraja Haro Parmonangan dalam perasingan, sampai ia lancar bahasa daerah buangnya. Mangaraja Haro Parmonangan dikeluarkan dari tahananannya. Diberikan pakaian dan dibawa naik kapal ke Sibolga. Dua hari perjalanan mangaraja Haro Pamonangan sampai di Huta Porlak. Rambutnya semua sudah memutih dan ia menangis saat bertemu dengan Siboru Anting na Rumondang yang semakin kurus .dengan rambut yang memutih. Wajahnya tua dan tirus. Mereka berpelukan sembari tangis-tangisan disaksikan beberapa warga Huta Porlak. Ada yang bahagia kembalinya Mangaraja, namun ada yang mencibir. (**Halaman 293**)

- ***Tahap Kegemilangan***, ditandai dengan pertemuan pertama kali Jogal dengan anaknya.

“ *Rajaaa...*” Siboru Anting na Rumondang beteriak memanggil nyaring, memanggil putra tunggalnya. Putra mahkota, Raja Soalon menemui dan dia diperkenalkan kepada ayah kandungnya. Raja Soaloon sudah mandi bersih. Berpakaian rapi mengenakan kemeja dan pantaloon. Ia akan berangkat ke gereja bersama dengan pemuda lainnya. Raja Soaloon bahagia sekali dengan pertemuan itu.

“*Berkat Tuhan telah tiba. Doaku telah didengarkan dan juru selamat sudah mengembalikan Bapa kembali kepada kami.*” Ujar Raja Soaloon. Mangaraja bengong mendengar kata-kata Raja Soaloon. Siboru Anting na Rumandong diam. Dia tahu mangaraja tak suka pada ajaran agama misionaritas itu. (*Halaman 294*)

*Situasi Akhir*, digambarkan dengan kematian Mangaraja Haro Parmonangan dengan mengenaskan. Bersama ulubalangny Mangara Haro Parmonangan kembali berperang, termasuk ulubalangny yang ikut latihan tentara di Siborong-borong. Sebuah peluru menembus dada kirinya. Ia Mangkat dan dikebumikan dekat dengan ibu-bapanya. Ia seorang Mangaraja, meninggal dengan mengenaskan tanpa penguburan adat yang besar dan megah layaknya seorang Mangaraja. Tak lama kemudian Raja Soaloon pun menikah di gereja dengan cucu Manggala Bosar Saruksuk. Beberapa bulan sebelum Siboru Anting na Rumondang meninggal dunia. Raja Soaloon tetap raja Huta Porlak, namun tidak seperti Mangaraja Parhujinjang dan Ayahandanya Mangaraja Haro Parmonangan. (*Halaman 295*)

### C. Jawaban Hasil Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka jawaban atas pernyataan penelitian tersebut sebagai berikut: terdapat 15 konflik yang mengandung struktur fungsional sehingga menjadi kesatuan alur cerita utama.

Berikut tabel struktur fungsional dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Struktur Fungsional**

No.	Struktur Fungsional	Jumlah	Sempurna/Tidak Sempurna	Jumlah
1.	Situasi Awal	15 Konflik	1. Struktur fungsional sempurna	9
	Transformasi			
	- Tahap Kecakapan	12 Konflik	sempurna	
	- Tahap Utama	15 Konflik	2. Struktur fungsional	6
	- Tahap Kegemilangan	14 Konflik	tidak sempurna	
	Situasi Akhir	14 Konflik		

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa struktur fungsional berjumlah 15 buah konflik, model struktur fungsional ialah model fungsional yang dimana saling berkaitan satu sama yang lain, setiap komponen cerita yang ada didalam novel semakin terlihat jelas peranannya dalam tahapan-tahapan yang ada didalam struktur fungsional tersebut.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun mental yang peneliti hadapi saat memulai mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu terdapat sebanyak 15 struktur fungsional. Diantaranya situasi awal memiliki 15 konflik, transformasi tahap kecakapan memiliki 12 konflik, tahap utama memiliki 15 konflik, tahap kegemilangan memiliki 14 konflik dan situasi akhir memiliki 14 konflik. Dan terdapat struktur fungsional yang sempurna yaitu pada struktur fungsional nomor 1,3,5,6,8,10,11,12,15. Dan yang tidak sempurna terlihat pada nomor 2,4,7,9,13,14. Banyaknya skema struktur fungsional yang muncul menandakan banyaknya konflik yang terjadi dalam cerita. Dengan konflik dan alur cerita yang begitu kompleks di novel ini, maka novel ini sangat cocok dikaji menggunakan teori strukturalisme Greimas.

Dari hasil analisis juga membuktikan bahwa teori Greimas dapat digunakan dalam novel. Skema struktur fungsional dapat menjawab atas struktur dalam cerita novel. Dan teori kajian strukturalisme Greimas dapat dimanfaatkan untuk menganalisis teks prosa lainnya seperti novel, dan kumpulan cerpen.

## **B. Saran**

Sebagai penutup penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis novel menggunakan teori kajian strukturalisme A.J Greimas ataupun disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumber kajian ilmiah saat sedang melakukan penelitian.
2. Bagi pembelajar bahasa agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang teori struktur greimas, karena dapat membantu dan memudahkan para siswa untuk memahami suatu cerita .
3. Bagi dunia pendidikan adalah dengan analisis struktural Greimas dapat membantu membuat cerita baru dengan bahasa sendiri tanpa mengubah esensi cerita aslinya sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. PT. Dunia Pustaka
- Blackburn, Simon. 2017. *Implementasi Prinsip – Prinsip Strukturalisme untuk Mengidentifikasi Kondisi Aktual Dry Leaf Board sebagai Material Perancangan Interior*. *Jurnal Desain Interior*. 15.
- Fadil, Manshur. 2019. *Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme*. *Gajah Mada Journal of Humanities*. 88.
- Jabrohim. 2016. *Aktan dan Struktur Fungsional Novel Teratak Karya Evi Idawati dalam Perspektif A.J Greimas*. *Seminar Nasional Bahasa dan Pengajarannya*. 995.
- Lexembrug. 2019. *Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme*. *Gajah Mada Journal of Humanities*. 88.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suwondo. 2015. *Studi Sastra*. Yogyakarta. PT. Hanindita Graha Widya.
- Rahayu. 2019. *Analisis Bumi Manusia Karya Pramedya Ananda Moer dengan Pendekatan Mimetik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 44

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Hermi Suwarni  
 NPM : 1602040096  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit kumulatif : 139 SKS IPK : 3,50

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur Greimes Novel <i>Mangalua</i> Karya Idris Pasaribu	
	Analisis Semiotika Film <i>Makar Muslim Salah Sedekah</i>	
	Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film <i>Magalitik Samosir</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2020  
 Hormat Pemohon,

Hermi Suwarni

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 From K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur Greimes Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu

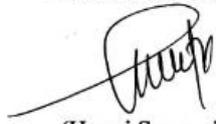
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Drs. Teptu Sitepu, M.Si.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2020  
Hormat Pemohon,

  
(Hermi Suwarni)

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3 From K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor :  /II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **HERMI SUWARNI**  
N P M : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Struktur Greimes Novel *Mangalua* Karya Idris  
Pasaribu**

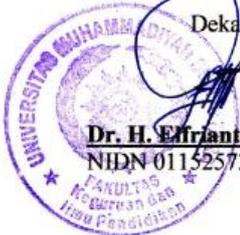
Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **10 Maret 2021**

Medan, 15 Rajab 1441 H  
10 Maret 2020 M

Dekan  
  
**Dr. H. Effrianto, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : HERMI SUWARNI  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
:ANALISIS STRUKTUR GREIMAS NOVEL *MANGALUA*  
Judul Skripsi : KARYA IDRIS PASARIBU

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25/06/2020	BAB I. Identifikasi dan Batasan Masalah	
28/06/2020	BAB I. Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah	
01/07/2020	BAB II. Kerangka Teoritis (Pengutipan)	
04/07/2020	BAB II. Teori tentang Strukturalisme A.J Greimas	
08/07/2020	BAB III. Instrumen Penelitian dan Tabel	
13/07/2020	ACC Seminar	

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 13 Juli 2020  
Dosen Pembimbing

Drs. Teppu Sitepu, M. Si

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosenpembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hermi Suwarni  
Npm : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
: Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua*  
Judul Skripsi : Karya Idris Pasaribu

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, April 2020

DiketahuiOleh  
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M. Si.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6 Surat Pernyataan tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Hermi Suwami  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Oktober 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Hermi Suwari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : HermiSuwarni  
N P M : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
Hari : Jumat  
Tanggal : 21 Juli 2020  
dengan judul proposal Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya  
Pasaribu

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2020  
Wasalam  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris  
Pasaribu

pada hari Jumat, 21 Juli 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

## Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



**UMSU**

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1340/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 01 Muharram 1442 H  
19 September 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Hermi Suwarni**  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Struktur Greimas Novel Mangalua karya Idris Pasaribu

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Pertinggal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *105* /KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis struktur Greimas Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Safar 1442 H  
08 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Greimas Novel *Mangalua* Karya Idris Pasaribu

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
09 Oktober 2020	BAB 4 Abstrak dan Deskripsi Hasil Penelitian	
16 Oktober 2020	BAB 4 Hasil Penelitian	
19 Oktober 2020	BAB 4 Hasil Penelitian	
22 Oktober 2020	BAB 5 Kesimpulan	
23 Oktober 2020	BAB 5 Kesimpulan	
26 Oktober 2020	ACC Skripsi	

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

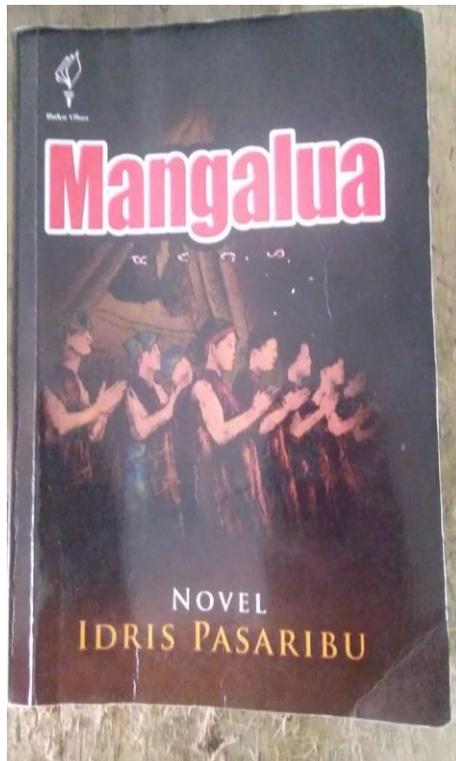
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 26 Oktober 2020

DosenPembimbing

**Drs. Tegu Sitepu, M.Si.**

Lampiran 13 Cover *Mangalua* Karya Idris Pasaribu



#### Lampiran 14 Sinopsis Novel *Manglua* Karya Idris Pasaribu

Sampai sekarang, mangalua. Masih melembaga ditengah masyarakat Batak. Adat dan Agama, baik Islam Kristen ( Katolik/Protestan) bahkan juga agama lelehur Batak Parmalim, masih melaksanakannya. Bedannya dahulu Mangalua. Terjadi karena beberapa faktor . Pertama, karena mahar ( Sinamot) yang tidak sanggup dibayar oleh pihak lelaki. Kedua karena tidak adanya persesuaian. Sebab antar kempung masih terjadi perseteruan.

Jogal ana Mangaraja Parhujinjang justru ingin menghapus perseteruan itu. Agar kedua Huta ( Kampung) bisa berdamai, dia mangaluahon sang putri si Boru Anting na Rumondang,, anak Raja huta Bariba. Mangalua, biasanya memakan proses lama. Terlebih Belanda tak menginginkan ada Huta yang memiliki kekuatan perseteruan antar huta selalu terjadi. Tak lepas dari peran Belanda membesarkan perseteruan itu. Misi perkawinan, selain cinta, juga memiliki unsur politik untuk menyatukan kekuatan. Tak terpenuhi Belanda kemudia mengangkat Raja Huta Bariba menjadi Nagari putrinya diambil kembali. Perang antar kampung tak terelakkan

Jogai tak pernah mau berunding dengan Belanda bagi mereka Belanda dikenal licik. Sisingamangaraja XII, juga tak mau berunding. Itulah alasannya mengapa Jogal tak mau berunding dengan Belanda licik harus dilawan dengan licik. Siap berperang adalah tekad. Walau akhirnya takluk juga di tangan Belanda yang memiliki kekuatan dengan tentara terlatih dan kelicikannya.

Ketiak Jogal bebas dari tahanan ( Masuknya Jepang ) dia pulang kampung. Orang di kampungnya sudah banyak agama Kristen dan meninggalkan agama leluhur. Jogal seorang Mangaraja, meninggal dengan mengenaskan, tanpa penguburan adat yang besar dan megah, layaknya seorang mangaraja. Tragis

## Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS

Nama : Hermi Suwarni  
NPM : 1602040096  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tempat/Tanggal Lahir : BP. Mandoge, 17 April 1998  
Warga Negara : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke- : 1(satu) dari 4 (empat) bersaudara  
Alamat : Dusun X Bandar Pasir Mandoge .

#### II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rudiono  
Nama Ibu : Sunarti  
Alamat : Dusun X Bandar Pasir Mandoge.

#### III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2003 : TK Hidayatul Islam Bandar Pasir Mandoge  
Tahun 2004 : SD N 010089 Bandar Pasir Mandoge  
Tahun 2010 :SMP Swasta PTPN IV Bandar Pasir Mandoge.  
Tahun 2013 : SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.  
Tahun 2016 : Terdaftar sebagai Mahasiswa FKIP UMSU Jurusan Bahasa Indonesia